

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, sebab tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi, membentuk watak dalam diri seseorang, bersikap dan berperilaku demi pendewasaan dirinya maupun orang lain. Pelaksanaan pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu taraf hidup yang lebih baik, agar menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia.¹ Melalui proses pendidikan seseorang dapat membedakan mana yang benar mana yang salah, mana yang baik dan tidak. Kelancaran sebuah pendidikan didukung oleh beberapa komponen seperti peserta didik, tenaga pendidik, sarana pembelajaran, model pembelajaran dan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.²

Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai alternatif mengatasi kemunduran belajar di masa pandemi. Kurikulum ini juga sengaja digagas oleh pemerintah sebagai bentuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat enam dimensi yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Dari keenam dimensi tersebut tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, akan tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia. Ciri dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang *fleksibel* dimana mata pelajaran sudah dipetakan sesuai mata pelajaran. Sehingga peserta didik dapat mempelajari secara lebih mendalam. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam beserta segala isinya. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai pondasi awal dalam menciptakan

¹ Hamid Darmadi, Sulha, and Jamalong Ahmad, *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.2.

² Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): h.35-36.

peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah.³ Proses pembelajaran IPAS lebih menekankan pengalaman belajar secara langsung dengan mengembangkan keterampilan proses, peserta didik menyelidiki dan mencari tahu pemahaman secara lebih mendalam melalui hasil pengamatan menggunakan panca indera yang berkaitan alam sekitar secara ilmiah. Terdapat beberapa materi IPAS yang perlu dikuasai oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Salah satunya terdapat pada BAB 5 topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari yang secara khusus membahas tentang sistem organ pernapasan manusia.

Materi sistem organ pernapasan manusia merupakan materi yang penting untuk dipelajari dan dipahami peserta didik dengan baik dalam materi ini memuat fungsi organ pernapasan, peserta didik dapat mengetahui cara menjaga kesehatan organ pernapasan manusia hal ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi materi ini dianggap sulit oleh peserta didik sebab materi tersebut memiliki cakupan materi yang cukup luas dan abstrak. Peserta didik mempelajari organ pernapasan dalam dan prosesnya yang tidak bisa diketahui secara langsung.⁴ Di dalam materi tersebut terdapat istilah-istilah ilmiah seperti: faring, laring, diafragma tidak menutup kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan mempelajari dan memahami konsep-konsep yang disajikan dengan baik.

Dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu guru kelas V di SDN Duren Sawit 02 bahwa hasil belajar IPAS peserta didik belum tercapai secara maksimal. Terdapat masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) khususnya pada materi sistem organ pernapasan manusia yang telah ditetapkan yaitu 70, dari 32 peserta didik yang mampu memperoleh nilai 70-100 berjumlah 14 peserta didik, sedangkan sisanya 18 peserta didik

³ Mardiana, "Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah pada Siswa Madrasah Ibtidayah," Jurnal ilmiah Al-Madrasah 3, no. 1 (2018): h.62.

⁴ Nana Pramawati Dewi, Martini, and Aris Rudi Purnomo, "Analisis Miskonsepsi Peserta Didik Materi Sistem Pernapasan Manusia," Pendidikan Sains 9, no. 3 (2021): h.423.

masih di bawah KKTP. Hanya 44% peserta didik yang sudah mencapai nilai Penilaian Harian di atas KKTP pada materi sistem organ pernapasan manusia. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk membaca kembali, mencari referensi hal terkait, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru akan berdampak pada pencapaian hasil belajar IPAS peserta didik.

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar IPAS Kelas V
SDN Duren Sawit 02 Pagi**

KKM	Nilai	Peserta Didik	Presentase
70	≤ 70	18	56%
	≥ 70	14	44%
Jumlah		32	100%

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian lain yang peneliti temukan memuat hasil observasi penyebab rendahnya hasil belajar IPA khususnya materi organ pernapasan manusia melalui laman *Google Scholar*.

**Tabel 1. 2 Rekapitulasi Jurnal Hasil Belajar
Sistem Organ Pernapasan Manusia**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Observasi/Wawancara
1.	Karengga, Ilza (2023) Analisis Miskonsepsi IPA Materi Sistem Pernapasan Manusia pada Siswa Kelas V MIN Kota Blitar. ⁵	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas V MIN Kota Blitar diperoleh bahwa 16 peserta didik menganggap materi sistem pernapasan manusia tergolong sulit dipahami terkait konsep mekanisme pernapasan

⁵ Fakhintan Ilza Karengga, *Analisis Miskonsepsi IPA Materi Sistem Pernapasan Manusia pada Siswa Kelas V MIN Kota Blitar*, Skripsi. (Malang: FIP UIN Malang, 2023), h.3.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Observasi/Wawancara
			manusia, seperti contoh secara konsisten peserta didik memahami bagian yang menyaring kotoran saat udara dalam rongga hidung adalah selaput lendir.
2.	Agustiningih, dkk (2023) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Organ Pernapasan Manusia Berbantuan Media Video. ⁶	Metode penelitian tindakan kelas (PTK)	Berdasarkan hasil dokumentasi peserta didik kelas V SDN Kebonsari 01 Jember diperoleh hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 71, dari 35 peserta didik hanya 12 peserta didik yang memperoleh nilai 71-100 atau di atas KKM.
3.	Fajariah Akbari, dkk (2021) Model Word Square Berbantuan Media Gambar dalam Pelajaran IPA Konsep Organ Pernapasan Manusia Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD. ⁷	Metode penelitian <i>quasi experiment</i>	Berdasarkan hasil penilaian harian peserta didik kelas V pada materi organ pernapasan di SD Inpres diperoleh hasil bahwa dari 23 peserta didik hanya 10 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yaitu ≥ 65 dengan presentase 43% dan 13 peserta didik masih di bawah KKM ≤ 65 dengan presentase 56%.
4.	Sri Mahdalena (2021) Analisis Kesulitan Belajar Materi	Metode penelitian kualitatif	Peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi khususnya materi

⁶ Nur Yuerae, Agustiningih, and Fajar Surya Utama, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Organ Pernapasan Manusia Berbantuan Media Video," *Jurnal Edukasi* 10, no. 2 (2023): h.94.

⁷ Ummu Fajariah Akbari, Ummu Aiman, and Rizqy Amelia Ahmad, "Model Word Square Berbantuan Media Gambar dalam Pelajaran IPA Konsep Organ Pernapasan Manusia terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD," *Jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2021): h.109.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Observasi/Wawancara
	Sistem Pernapasan Manusia Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Sidomulyo. ⁸		sistem organ pernapasan manusia. Hal ini dapat dibuktikan hanya 8 peserta didik dari 28 yang mampu memperoleh nilai di atas KKTP dengan presentase 28,57% sedangkan sisanya 20 peserta didik masih di bawah KKTP dengan presentase 71,43%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada hasil belajar IPA di Sekolah Dasar masih tergolong kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pembelajaran masih bersifat satu arah dimana peserta didik kurang berpartisipasi aktif, sebagian peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep antara apa yang telah dipahaminya dengan apa yang disampaikan oleh guru, kurangnya sarana, prasana dan alat peraga juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Peserta didik kelas V SD merupakan masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi dimana pada tahap usia ini mereka perlu dibimbing oleh guru untuk menjadi pribadi yang mandiri, tidak bergantung dengan orang lain.

Hasil belajar yang baik adalah harapan semua pihak, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.⁹ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, minat, bakat, perhatian, motivasi atau dorongan belajar, ketekunan, kesiapan, tanggung jawab. Adapun untuk faktor eksternal berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan peserta didik tidak dapat

⁸ Sri Mahdalena, *Analisis Kesulitan Belajar Materi Sistem Pernapasan Manusia pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Sidomulyo*. FIP Univeristas Quality, Skripsi. (Medan, 2021), h.2.

⁹ Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 1, no. 1 (2022): h.102.

meraih hasil belajar sesuai dengan kemampuan kecerdasan yang mereka miliki.

Terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah. Di sisi lain terdapat peserta didik memiliki kemampuan kecerdasan rendah memperoleh hasil belajar yang relatif tinggi. Oleh sebab itu, taraf kecerdasan seseorang bukan merupakan satu-satunya faktor menentukan keberhasilan seseorang. Pada faktor internal disebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap positif yang menunjukkan kecenderungan peserta didik untuk menerima segala yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dalam dirinya. Setiap orang perlu adanya sikap tanggung jawab dalam dirinya termasuk dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun untuk memperkuat latar belakang pada penelitian ini. Peneliti menyertakan penelitian lain yang berjudul "Hubungan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas IV SD Negeri".¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan secara garis besar yaitu terdapat hubungan yang positif antara sikap tanggung jawab dan hasil belajar IPA, bahwa semakin aktif dan tinggi sikap tanggung jawab peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Demikian pula sebaliknya semakin rendah sikap tanggung jawab, maka rendah pula hasil belajar IPA peserta didik.

Sikap tanggung jawab dapat memacu peserta didik untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Lestari, dkk dengan judul "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA".¹¹ Berdasarkan temuan penelitian diperoleh secara garis besarnya yaitu, sikap tanggung jawab memiliki peran yang cukup penting untuk

¹⁰ Widya Ramadhani, *Hubungan Sikap Tanggung Jawab dengan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas IV SD Negeri*, Skripsi. (Jakarta: FIP UNJ, 2016).

¹¹ Pitri Ari Lestari, Nengah Suadnyana, and Asri Agung Sri, "Korelasi antara Motivasi Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dengan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 176–181.

mendapatkan hasil belajar IPA yang baik. Dari proses kegiatan pembelajaran sampai mendapatkan hasil belajar IPA yang baik tidak terlepas dari sikap tanggung jawab penuh dari peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil penilaian harian IPAS peserta didik kelas V masih di bawah KKTP yaitu 70.
2. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar kurang memahami materi sistem organ pernapasan manusia karena materi bersifat abstrak.
3. Sikap tanggung jawab menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perolehan hasil belajar IPAS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini fokus dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Sikap tanggung jawab yang mencakup aspek kesadaran diri, kemauan bertindak, mandiri, memenuhi kewajiban, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain.
2. Hasil belajar IPAS pada BAB V topik A yaitu bagaimana bernapas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari yang secara khusus membahas tentang sistem organ pernapasan manusia. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanya fokus pada ranah pengetahuan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara sikap tanggung jawab dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap tanggung jawab dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

- a) Memberikan wawasan dan informasi secara umum bagi pengembang ilmu kependidikan terkait dengan adanya hubungan antara sikap tanggung jawab dan hasil belajar IPAS peserta didik di Sekolah Dasar.
- b) Untuk mengetahui seberapa pentingnya hubungan sikap tanggung jawab dan hasil belajar IPAS.
- c) Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

2. Secara Praktis

a) Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada guru-guru untuk senantiasa menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar peserta didik.

c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik Sekolah Dasar melalui pengembangan sikap tanggung jawab.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mencari bahan rujukan mengenai penelitian yang serupa yaitu sikap tanggung jawab dan hasil belajar IPAS.